

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *academic self-efficacy* dengan *AI dependency* pada mahasiswa pengguna *AI Chatbot*. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya *academic self-efficacy* tidak berhubungan dengan semakin tinggi atau rendahnya *AI dependency* pada mahasiswa pengguna *AI Chatbot*, begitupun sebaliknya. Ketiadaan hubungan ini dapat disebabkan oleh pergeseran motif mahasiswa menggunakan *AI chatbot* yaitu karena efektifitas dan efesiensi bukan karena adanya rasa tidak mampu terkait kemampuan dirinya. Selanjutnya, berdasarkan gambaran kedua variabel didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa pengguna *AI Chatbot* berada pada kategori *academic self-efficacy* yang tinggi, sedangkan pada variabel *AI dependency* mayoritas mahasiswa pengguna *AI Chatbot* berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap *AI Chatbot* tidak berkaitan dengan keyakinan mereka terhadap kemampuan akademiknya, sehingga terdapat kemungkinan bahwa faktor-faktor lain di luar *academic self-efficacy* lebih berperan dalam memengaruhi *AI dependency*.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang peneliti usulkan untuk dijadikan pertimbangan dari berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti mengajukan beberapa saran metodologis untuk penelitian berikutnya sebagai berikut :

1. Karena tidak adanya hubungan pada *academic self-efficacy* dengan *AI dependency* pada penelitian ini, maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat mempertimbangkan variabel lain seperti variabel *academic stress*, *academic resilience*, intensitas penggunaan AI, prokrastinasi, dan *self-control* yang mungkin berperan dalam memengaruhi *AI dependency*.
2. Pada penelitian ini cakupan penelitian berfokus di Kota Padang, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian.
3. Pada penelitian ini metode kuantitatif belum dapat menggali lebih lanjut mengenai motivasi mahasiswa menggunakan *AI chatbot*. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode kualitatif untuk melihat gambaran motivasi mahasiswa dalam menggunakan *AI Chatbot* dalam konteks akademik secara lebih mendalam untuk dapat memahami faktor internal ataupun eksternal penyebab ketergantungan mahasiswa terhadap AI.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *AI dependency* mahasiswa berdasarkan frekuensi penggunaan *AI chatbot*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambahkan syarat frekuensi penggunaan *AI chatbot* pada karakteristik sampel penelitian. Untuk dapat memberikan gambaran lebih representatif terkait *AI dependency*.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, peneliti mengajukan beberapa saran praktis untuk berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan akademiknya, namun mahasiswa juga memiliki kecemasan yang tinggi bahwa kemampuannya akan digantikan oleh *AI chatbot*. Maka dari itu, mahasiswa disarankan untuk dapat mengelola kecemasan ini dan berfokus pada pengembangan keterampilan akademik sehingga tidak dapat digantikan oleh *AI chatbot*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *AI chatbot* sudah menjadi hal yang lumrah bagi mahasiswa. Maka dari itu, institusi disarankan untuk tidak lagi berfokus pada upaya melarang penggunaan *AI chatbot*, melainkan dapat menyusun pedoman dan regulasi terkait penggunaan *AI chatbot* bagi mahasiswa dalam konteks akademik.